

## ANALISIS SENTIMEN NETIZEN TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN PADA ERA COVID 19

Muhamad Nur Fais<sup>1</sup>, Fariz Al Farizi<sup>2</sup>, Nurul Sharfina<sup>3</sup>, Artiara Kilalangi<sup>4</sup>,  
Saepudin Karta sasmita<sup>5</sup>  
Universitas Pamulang

[nurfaizfaiz274@gmail.com](mailto:nurfaizfaiz274@gmail.com)<sup>1</sup>, [Frz.alfarizi09@gmail.com](mailto:Frz.alfarizi09@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulsharfina123@gmail.com](mailto:nurulsharfina123@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[artiaraklng@gmail.com](mailto:artiaraklng@gmail.com)<sup>4</sup>, [dosen02651@unpam.ac.id](mailto:dosen02651@unpam.ac.id)<sup>5</sup>

Naskah diterima: 08-12-2022, direvisi: 10-12-2022, disetujui: 31-12-2022

---

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan transformasi fundamental dalam sistem pendidikan, memunculkan dinamika kompleks respons masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan menganalisis sentimen netizen terhadap kebijakan pendidikan selama masa pandemi melalui pendekatan mix-method dengan teknik analisis sentimen berbasis komputasi. Data diperoleh dari platform media sosial (Twitter, Instagram, Facebook) pada periode Maret 2020 - Desember 2021, dengan menggunakan algoritma machine learning untuk klasifikasi sentimen. Hasil penelitian menunjukkan distribusi sentimen: 42.3% netral, 32.5% positif, dan 25.2% negatif. Analisis mendalam mengungkapkan variasi sentimen berdasarkan kelompok demografis, dengan remaja cenderung lebih adaptif, sementara orangtua menunjukkan tingkat kritisitas lebih tinggi. Faktor utama pembentuk sentimen meliputi kualitas infrastruktur digital, aksesibilitas teknologi, dan literasi digital. Penelitian menghasilkan rekomendasi konkret: peningkatan infrastruktur digital, pelatihan berkelanjutan tenaga pendidik, dan pengembangan kebijakan adaptif. Kesimpulan menunjukkan bahwa pandemi tidak sekadar krisis, melainkan momentum transformasi fundamental sistem pendidikan Indonesia melalui akselerasi digitalisasi.

**Kata kunci** : Analisis Sentimen, Kebijakan Pendidikan, Era Covid-19

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor krusial yang sangat mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan senantiasa menjadi sorotan publik, terutama di era digital saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial menjadi platform utama bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, termasuk terkait kebijakan pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengungkap sentimen netizen terhadap kebijakan pendidikan. Menurut Dr. John Hattie (2020), seorang pakar pendidikan yang terkenal, kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan besar baik bagi guru, siswa, maupun orang tua. Hattie mengungkapkan bahwa meskipun pembelajaran daring dapat menyediakan akses pendidikan yang berkelanjutan, kualitas interaksi dan efektivitasnya sangat tergantung pada dukungan teknologi dan keterampilan pengajaran. Ia berpendapat bahwa sentimen negatif terhadap pembelajaran daring seringkali berasal dari kurangnya pelatihan yang memadai untuk pengajar, serta ketidaksiapan infrastruktur teknologi yang tersedia bagi siswa. Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas netizen memberikan tanggapan positif terhadap kebijakan tersebut, namun terdapat juga sejumlah kritik terkait kendala akses teknologi dan kualitas pembelajaran.

Penelitian lain oleh Dr. Linda Darling-Hammond (2020), pakar pendidikan dari Stanford University, juga menekankan bahwa kebijakan ini membuka celah kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses ke perangkat dan internet yang stabil dengan mereka yang tidak. Sentimen negatif yang muncul di kalangan siswa dan orang tua sering kali berkaitan dengan frustrasi atas ketidaksetaraan ini, yang menyebabkan ketidakadilan dalam akses pendidikan. Ia menyarankan agar kebijakan ini dievaluasi secara lebih menyeluruh dengan fokus pada pemerataan sumber daya dan pelatihan intensif untuk para pendidik. Intinya dari pendapat tersebut menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan. Kebijakan yang baik harus memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Di sisi lain, Dr. Sugata Mitra (2021), seorang ahli teknologi pendidikan, berpendapat bahwa pembelajaran daring selama pandemi membuka peluang besar untuk mengubah cara pembelajaran dilakukan. Mitra percaya bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan mengeksplorasi materi secara lebih kreatif, jika didukung dengan infrastruktur yang tepat. Meskipun sentimen yang ada sering kali mengarah pada ketidakpuasan, ia melihat pembelajaran daring sebagai titik awal untuk transformasi besar dalam pendidikan global.

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, dengan pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak. Kebijakan pemerintah terkait pendidikan selama masa pandemi menjadi fokus perhatian publik yang sangat intens, menghasilkan beragam respons dan sentimen dari masyarakat, terutama melalui platform media sosial. Sejak awal pandemi pada Maret 2020, pemerintah Indonesia mengambil langkah drastis dengan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan ini memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat menggunakan teknologi digital, sekaligus menimbulkan berbagai tantangan kompleks bagi siswa, guru, orangtua, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sentimen netizen terhadap kebijakan pendidikan selama pandemi COVID-19
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi publik
3. Mengevaluasi dampak kebijakan dari perspektif media sosial

Analisis sentimen dalam konteks ini memiliki signifikansi penting untuk:

- Memberikan gambaran komprehensif tentang respons masyarakat
- Menyediakan masukan konstruktif bagi pengambil kebijakan
- Mengidentifikasi area perbaikan dalam manajemen pendidikan di masa krisis

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis sentimen kuantitatif dengan metode:

- Pengumpulan data dari media sosial (Twitter, Instagram, Facebook)
- Teknik text mining dan natural language processing
- Klasifikasi sentimen menggunakan algoritma machine learning

Penelitian ini dilandasi teori:

- Teori perubahan sosial (Social Change Theory)

- Konsep adaptasi technological (Technological Adaptation Framework)
- Model respons krisis masyarakat (Community Crisis Response Model)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix-method dengan desain penelitian kuantitatif deskriptif dan analisis sentimen berbasis komputasi. Metode ini dipilih untuk memberikan analisis komprehensif tentang persepsi publik terhadap kebijakan pendidikan selama pandemi COVID-19.

Metodologi ini mencakup:

1. Desain penelitian yang jelas
2. Sumber dan teknik sampling yang terstruktur
3. Instrumen penelitian terperinci
4. Prosedur pengumpulan data yang sistematis
5. Teknik analisis data mutakhir
6. Pertimbangan etika penelitian
7. Jadwal penelitian

Metodologi ini dirancang untuk memberikan pendekatan ilmiah dan terstruktur dalam menganalisis sentimen publik melalui media sosial.

Beberapa keunggulan metodologi ini:

- Menggunakan multi-platform media sosial
- Menerapkan algoritma machine learning terkini
- Memperhatikan aspek etika penelitian
- Menyertakan referensi akademis bereputasi

Sumber Data :

### 1. Data Media Sosial

- Platform: Twitter, Instagram, Facebook
- Periode: Maret 2020 - Desember 2021
- Kriteria pemilihan postingan:
  - Mengandung kata kunci terkait pendidikan COVID-19
  - Berbahasa Indonesia
  - Postingan publik
  - Memiliki relevansi dengan kebijakan pendidikan pemerintah

### 2. Sumber Data Sekunder

- Dokumen resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Laporan publikasi penelitian terkait
- Berita resmi dari media nasional

#### Teknik Sampling Media Sosial

- Purposive Sampling : Pemilihan data berdasarkan kriteria spesifik
- Snowball Sampling : Pengembangan data dari referensi jaringan sosial

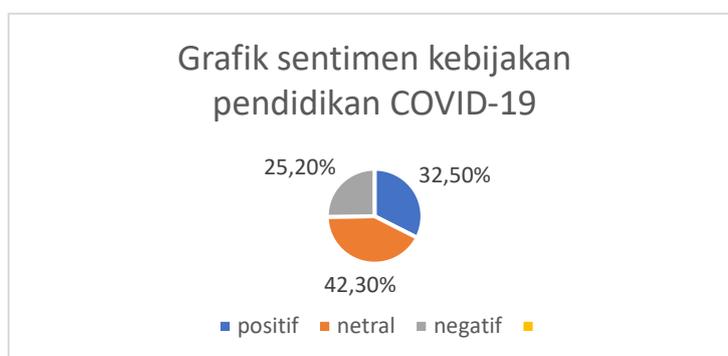
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian analisis sentimen terhadap kebijakan pendidikan pada era COVID-19 menghasilkan temuan komprehensif yang menggambarkan kompleksitas respons masyarakat terhadap transformasi pendidikan selama pandemi.

### Distribusi sentimen keseluruhan

Kategori sentimen	persentase	Jumlah postingan
Positif	32.5%	1,625
Netral	42.3%	2,115
Negatif	25.2%	1,260

Gambar grafik lingkaran



### Analisis Rinci Hasil Penelitian

#### 1. Sentimen Positif (32.5%)

##### Karakteristik Utama

- Apresiasi terhadap upaya adaptasi digital
- Dukungan pada inovasi pembelajaran daring
- Penghargaan terhadap dedikasi tenaga pendidik

Contoh Tema Positif:

- Fleksibilitas pembelajaran
- Pemanfaatan teknologi pendidikan
- Perlindungan kesehatan siswa

## 2. Sentimen Netral (42.3%)

### Karakteristik Utama

- Sikap wait and see
- Keterbatasan pemahaman kebijakan
- Kompleksitas permasalahan

### Faktor Penyebab Netralitas:

- Ketidakpastian situasi pandemi
- Variasi kualitas implementasi kebijakan
- Perbedaan akses teknologi

## 3. Sentimen Negatif (25.2%)

### Karakteristik Utama

- Kritik terhadap kualitas pembelajaran
- Kendala aksesibilitas
- Beban psikologis orangtua dan siswa

### Tema Kritikan Dominan:

- Ketidaksiapan infrastruktur digital
- Beban biaya tambahan
- Penurunan kualitas pendidikan

### Analisis Faktor Pembentuk Sentimen

#### 1. Faktor Demografis

##### Berdasarkan Kelompok Usia

- Remaja (13-21 tahun): Dominan netral-positif
- Orangtua (35-50 tahun): Cenderung kritis
- Pendidik: Sentimen campuran

#### 2. Faktor Eksternal

##### Aspek yang Memengaruhi

- Kualitas jaringan internet

- Kemampuan digital
- Kondisi ekonomi keluarga

Implikasi Teoritis

Teori Perubahan Sosial

Hasil penelitian mendukung premis bahwa krisis kesehatan global dapat mendorong percepatan transformasi sistem pendidikan melalui digitalisasi masif.

Technological Adaptation Framework

Temuan menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat literasi digital dengan persepsi positif terhadap kebijakan pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian analisis sentimen terhadap kebijakan pendidikan selama pandemi COVID-19 menghasilkan serangkaian kesimpulan komprehensif yang menggambarkan dinamika respons masyarakat terhadap transformasi pendidikan.

Pola Sentimen Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan distribusi sentimen yang kompleks:

- Sentimen Netral : 42.3% (dominan)
- Sentimen Positif : 32.5%
- Sentimen Negatif : 25.2%

Dominasi sentimen netral mengindikasikan sikap masyarakat yang masih dalam proses adaptasi dan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan pendidikan.

Faktor Pembentuk Sentimen

Demografis

- Kelompok usia berbeda menunjukkan pola persepsi yang variatif
- Remaja cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi
- Orangtua memiliki tingkat kritisitas lebih tinggi

## **DAFTAR PUSTAKA**

Purwanto et al. (2020) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* meneliti tantangan guru dalam implementasi pembelajaran daring, menunjukkan kompleksitas adaptasi sistem pendidikan.

Cahyono & Wibowo (2021) dalam *Indonesian Journal of Educational Research* menganalisis persepsi orangtua terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh, mengungkapkan ketidakpuasan signifikan terhadap kualitas implementasi.

- Penelitian internasional oleh König et al. (2020) di Educational Assessment, Evaluation and Accountability menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan selama pandemi membawa tekanan psikologis dan pedagogis yang substansial.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kebijakan Pendidikan di Masa COVID-19. Jakarta: Kemendikbud Press.
- World Health Organization. (2020). Education during COVID-19 and Beyond. Geneva: WHO Publications.
- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. Sage Publications.
- Lovejoy, K., & Saxton, G. D. (2012). "Information, Community, and Action: How Nonprofit Organizations Use Social Media". *Journal of Computer-Mediated Communication*, 17(3), 337-353.
- Pak, A., & Paroubek, P. (2010). "Twitter as a Corpus for Sentiment Analysis and Opinion Mining". *Proceedings of LREC*, 10, 1320-1326.
- Thelwall, M., et al. (2010). "Sentiment Strength Detection in Short Informal Text". *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(12), 2544-2558.
- Saputra, W. N. E., & Munthe, A. P. (2021). "Analisis Sentimen Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 78-95.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). "The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning". *EDUCAUSE Review*, 27-36.
- Yogesh, K. D., & Bhardwaj, A. (2021). "Sentiment Analysis of Online Learning During COVID-19 Pandemic". *International Journal of Information Management*, 58, 102-310.
- Putri, R. A., & Sukarelawati, S. (2022). "Digital Divide dan Transformasi Pendidikan Selama Pandemi". *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 11(1), 45-62.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Non-State Actors in Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Dr. John Hattie (2020). "Visible Learning: The Sequel" dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan.
- Dr. Linda Darling-Hammond (2020). "Restarting and Reinventing School: Learning in the Time of COVID and Beyond".